

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam bahasa Jepang terdapat beberapa kelas kata. Diantara beberapa kelas kata tersebut, tidak sedikit kata yang memiliki arti yang sama (sinonim) jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi salah satu kendala dalam mempelajari bahasa Jepang, karena kesalahan atau kekurangan dalam memahami suatu kata dapat berakibat fatal bagi pembelajar itu sendiri terlebih jika digunakan ketika berkomunikasi dengan orang Jepang.

Seperti yang disebutkan di atas, didalam bahasa Jepang banyak sekali kata yang bersinonim dengan kata yang lainnya. Misalnya pada kelas kata adverbial (*fukushi*). Kata *totemo* dan *hijyou ni* keduanya merupakan *fukushi* yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti sangat. Akan tetapi dalam penggunaannya kedua *fukushi* tersebut memiliki perbedaan. Contoh lain yaitu pada *fukushi* yang akan dibahas oleh penulis yakni *fukushi kitto* dan *kanarazu*. Baik *kitto* maupun *kanarazu* sama-sama memiliki arti “pasti” jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Berikut contoh pemakaian *fukushi kitto* dan *kanarazu*:

1. 彼女はきっとあのことを知っているにちがいない。
(Nihongo bunkei jiten, p.98)
(kanojyo wa *kitto* ano koto wo shitteiru ni chigainai)
(Tidak salah lagi wanita itu pasti tahu mengenai hal itu)
2. 宿題はかならずしなければならない。(Nihongo bunkei jiten, p.82)
(shukudai wa *kanarazu* shinakereba naranai)
(Pekerjaan rumah pasti harus dikerjakan)

Dari dua buah contoh diatas dapat dilihat bahwa *kitto* dan *kanarazu* memiliki arti yang sama yakni “pasti”. Akan tetapi jika ditelaah kembali, *kitto* dan *kanarazu* memiliki makna yang berbeda. Perbedaan makna inilah yang sulit dipahami terutama bagi pembelajar pemula.

Sutedi (2008, p.112) menyebutkan bahwa dalam bahasa Jepang banyak sinonim (*ruigigo*) dan sangat sulit untuk bisa dipadankan kedalam Bahasa Indonesia satu persatu, ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang bertuliskan Bahasa Indonesia yang membahas secara rinci dan jelas tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut. Permasalahan mengenai sinonim yang banyak terdapat dalam bahasa Jepang ini merupakan salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Hal ini terbukti setelah penulis melakukan tes uji coba terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu* kepada mahasiswa tingkat II dan tingkat III JPBJ UPI tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil tes tersebut, dibandingkan dengan tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III, tingkat pemahaman mahasiswa tingkat II masih sangat kurang yakni hanya sekitar 17,4%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jawaban salah lebih banyak dari pada jumlah jawaban benar. Contoh :

- (1) 夏になると、必ず天気があたたくになります。
- (2) 彼女はきつとつかれたのだろう。

Pada kalimat (1), *fukushi kitto* tidak dapat digunakan karena kalimat tersebut menyatakan sesuatu yang bersifat alamiah dan sudah mutlak akan terjadi. Jika kalimat tersebut menggunakan *fukushi kitto* maka nuansa yang muncul akan menjadi rancu dikarenakan tingkat kebenaran *fukushi kitto* lebih rendah dibandingkan dengan *fukushi kanarazu*. Begitu pun dengan kalimat (2), *fukushi kanarazu* tidak dapat digunakan pada kalimat ini, karena pada kalimat ini pembicara bertanya mengenai kepastian keadaan orang ketiga kepada lawan bicara.

Akan tetapi pada kenyataannya, jumlah mahasiswa yang menjawab benar baik pada kalimat (1) maupun (2) hanya 20% atau dapat dikatakan hanya satu orang mahasiswa saja yang dapat menjawab dengan benar.

Apabila kondisi seperti ini terus dibiarkan, maka selain dapat merugikan diri sendiri dikhawatirkan kesalahan-kesalahan yang terjadi juga dapat merugikan orang lain mengingat penggunaan *fukushi* yang sering digunakan baik dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan. Jika sudah mengetahui penggunaan masing-masing *fukushi* maka kesalahan yang terjadi pun dapat semakin diminimalisir agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika berkomunikasi terutama dengan orang Jepang.

Berdasarkan kondisi tersebut, tingkat pemahaman siswa khususnya tingkat pemahaman terhadap *fukushi* perlu diukur. Apabila tingkat pemahaman siswa rendah, maka dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat pemahaman tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN FUKUSHI KITTO DAN KANARAZU”.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Masalah umum dari penelitian ini yaitu apakah mahasiswa memahami mengenai perbedaan antara *fukushi kitto* dan *kanarazu*. Sedangkan masalah khusus dari penelitian ini yaitu.

- a. Apakah mahasiswa dapat membedakan penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu* dengan baik di dalam kalimat?
- b. Apakah mahasiswa mampu membuat kalimat secara baik dan benar dengan menggunakan *fukushi kitto* dan *kanarazu*?
- c. Apakah mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan *fukushi kitto* dan *kanarazu*? Lalu, apakah penyebab kesulitan tersebut?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan penelitian, maka penelitian ini hanya terbatas kepada hal yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dalam penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu*. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membedakan penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu* di dalam kalimat.
- b. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat dengan menggunakan *fukushi kitto* dan *kanarazu* secara baik dan benar.
- d. Untuk mengetahui apakah mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan *fukushi kitto* dan *kanarazu*. Juga, untuk mengetahui penyebab kesulitan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
Dapat bermanfaat bagi pembelajaran dan pengajaran bahasa Jepang, khususnya bagi pembelajaran *fukushi kitto* dan *kanarazu*.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam pembelajaran *fukushi kitto* dan *kanarazu*.

2. Bagi pengajar

Dapat dijadikan tolak ukur bagi pengajar sehingga dapat menentukan cara pengajaran baru agar mahasiswa dapat lebih memahami dengan baik. Juga dapat dijadikan referensi bahan pengajaran khususnya pembelajaran *fukushi kitto* dan *kanarazu*.

3. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan referensi bahan belajar mandiri, juga untuk meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kekurangan atau hal-hal yang belum dilakukan di penelitian ini untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

1.5 Defenisi Operasional

- a) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb.) (Departemen Pendidikan Nasional [Depdiknas], 2008, p.58). Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksud adalah penguraian tentang bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa dalam menggunakan dan membedakan *fukushi kitto* dan *kanarazu* didalam kalimat dengan tepat.
- b) Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Depdiknas, 2008).
- c) *Ruigigo* atau sinonim adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (Iwabuchi, dikutip dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007, p.114)
- d) *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan, atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. (Matsuoka, dikutip dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007, p.165)

- e) Kata *kitto* dan *kanarazu* merupakan kata keterangan dalam bahasa Jepang yang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia kedua kata tersebut sama-sama memiliki arti ‘pasti’. Namun, penggunaan kata *Kitto* dan *Kanarazu* tidaklah sama.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu*. Oleh karena itu metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. (Sutedi, 2009, p.58)

1.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Sedangkan untuk sampel, penulis mengambil seluruh mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 30 orang yang berasal dari kelas A, B, dan C.

Penulis mengambil sampel tingkat II dikarenakan mahasiswa tingkat II sudah terbiasa menggunakan *fukushi kitto* dan *kanarazu* dalam membuat kalimat sederhana ataupun ketika berbicara. Akan tetapi setelah dilakukan tes uji coba, dibandingkan dengan mahasiswa tingkat III, mahasiswa tingkat II belum dapat memahami dengan baik mengenai perbedaan penggunaan dan makna *fukushi kitto* dan *kanarazu*. Penulis berpendapat akan lebih baik jika mahasiswa dapat membedakan penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu* lebih awal agar tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa Jepang ditingkat berikutnya. Sedangkan Teknik memilih sampel yang akan digunakan adalah teknik memilih sampel dengan dasar teknik *purposive*.

1.8 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan guna menunjang kelancaran jalannya penelitian.

b. Studi Lapangan

Selain studi kepustakaan, penulis mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat II kelas A, B, dan C tahun ajaran 2012/2013 JPBJ UPI dengan cara memberikan tes berupa soal dan angket.

1.8.2 Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Karena data yang diperoleh dari sampel yakni berupa angka. Sedangkan data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Instrumen berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu digunakan penulis guna mengumpulkan teori-teori yang relevan serta dapat menunjang kelancaran jalannya penelitian.

b. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu*. Tes yang diberikan berupa tes objektif dan tes subjektif. Untuk tes subjektif, penulis menggunakan bentuk soal melengkapi kalimat dan bentuk soal benar salah, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membedakan penggunaan *fukushi kitto* dan *kanarazu* di dalam kalimat. Sedangkan untuk tes objektif, penulis menggunakan bentuk soal membuat kalimat sederhana berdasarkan situasi/kondisi yang telah ditentukan oleh penulis. Tes objektif

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat dengan menggunakan *fukushi kitto* dan *kanarazu*.

1.9 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun menjadi 5 bab yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi operasional, metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian sinonim, *fukushi* dalam bahasa Jepang, makna *fukushi kitto* dan *kanarazu*, persamaan dan perbedaan *fukushi kitto* dan *kanarazu*, serta akan membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu mengenai *fukushi kitto* dan *kanarazu*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan dipaparkan hasil pengolahan data yang didapat dari tes telah dibagikan kepada sampel penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran guna perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

